

PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA, DUKUNGAN DOSEN, FASILITAS KAMPUS, DAN KEDISPLINAN DIRI TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI MAHASISWA FAKULTAS BISNIS DAN INFORMATIKA

THE INFLUENCE OF PEER ENVIRONMENT, LECTURER SUPPORT, CAMPUS FACILITIES, AND SELF-DISCIPLINE ON STUDENT ACHIEVEMENT MOTIVATION IN THE FACULTY OF BUSINESS AND INFORMATICS

Muhammad Achiril Haq ¹

Rahma Ramadhani ²

Cintia Ayu Mawaddah ³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Fakultas
Bisnis dan Informatika, Universitas
Muhammadiyah Palangka Raya,
Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:

achirilhaq@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi digital dan persaingan global menuntut mahasiswa tidak hanya sekadar lulus, tetapi juga memiliki motivasi berprestasi yang tinggi agar mampu bersaing di dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan teman sebaya, dukungan dosen, fasilitas kampus, dan kedisiplinan diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Fakultas Bisnis dan Informatika. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan melibatkan mahasiswa aktif program reguler yang memenuhi kriteria penelitian dan bersedia mengisi kuesioner. Data dianalisis menggunakan pemodelan persamaan struktural berbasis varians melalui perangkat lunak SmartPLS untuk mengevaluasi hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya, dukungan dosen, dan kedisiplinan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi, sedangkan fasilitas kampus tidak memberikan pengaruh yang berarti. Kedisiplinan diri menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan motivasi berprestasi, diikuti oleh dukungan dosen dan lingkungan teman sebaya. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan karakter disiplin, peningkatan kualitas interaksi akademik, dan lingkungan sosial yang mendukung proses belajar. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap upaya pengembangan strategi peningkatan motivasi berprestasi mahasiswa serta dapat menjadi landasan dalam perumusan kebijakan peningkatan mutu pendidikan di lingkungan Fakultas Bisnis dan Informatika.

Kata Kunci:

Teman Sebaya
Dukungan Dosen
Fasilitas Kampus
Kedisiplinan Diri
Motivasi Berprestasi

Keywords:

Peer Environment
Lecturer Support
Campus Facilities
Self-Discipline
Achievement Motivation

The development of digital technology and global competition demands that students not only graduate but also have high achievement motivation to be able to compete in the world of work. This study aims to analyze the influence of peer environment, lecturer support, campus facilities, and self-discipline on achievement motivation of students in the Faculty of Business and Informatics. A quantitative approach was used by involving active students in the regular program who met the research criteria and were willing to complete a questionnaire. Data were analyzed using variance-based structural modeling through SmartPLS software to generate relationships between variables. The results showed that peer environment, lecturer support, and self-discipline had a positive and significant effect on achievement motivation, while campus facilities did not have a significant effect. Self-discipline was the most dominant factor in increasing achievement motivation, followed by lecturer support and peer environment. These findings emphasize the importance of strengthening disciplined character, improving the quality of academic interactions, and a social environment that supports the learning process. This study contributes to efforts to develop strategies to increase student achievement motivation and can serve as a basis for policy research to improve the quality of education in the Faculty of Business and Informatics.



©2026 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan persaingan global menuntut mahasiswa tidak hanya sekadar lulus, tetapi juga memiliki motivasi berprestasi yang tinggi agar mampu bersaing di dunia kerja, khususnya pada bidang bisnis dan informatika yang sangat dinamis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi akademik dan motivasi berprestasi berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan belajar, ketekunan, serta capaian akademik mahasiswa di perguruan tinggi (Al-abyadh et al., 2022; Kassab et al., 2024). Lingkungan pembelajaran yang mendukung baik dari sisi interaksi sosial, kualitas pengajaran, maupun suasana kampus juga terbukti berkontribusi terhadap keterlibatan belajar dan keberhasilan akademik

mahasiswa (Limniou et al., 2022). Dalam konteks Fakultas Bisnis dan Informatika, motivasi berprestasi menjadi faktor kunci karena mahasiswa dituntut adaptif terhadap perkembangan teknologi, analitis dalam pengambilan keputusan, dan konsisten dalam mengembangkan kompetensi diri.

Motivasi berprestasi mahasiswa tidak terbentuk secara tunggal, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Sejumlah studi terkini menegaskan bahwa dukungan sosial dari teman sebaya dan lingkungan pergaulan memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi dan kinerja akademik mahasiswa (Ahmed et al., 2024; Zhu et al., 2025). Teman sebaya dapat menjadi sumber dukungan emosional, akademik, maupun inspirasi dalam belajar, namun juga berpotensi menurunkan motivasi jika lingkungan pergaulan kurang kondusif. Di sisi lain, persepsi mahasiswa terhadap dukungan dosen baik dalam bentuk bimbingan, komunikasi interpersonal, maupun kualitas pengajaran berkaitan erat dengan peningkatan motivasi belajar, kepuasan, dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran (Lin, 2024; Pan, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa dosen memegang peran strategis sebagai fasilitator, motivator, sekaligus figur panutan akademik bagi mahasiswa.

Selain faktor sosial, aspek struktural seperti kualitas fasilitas kampus juga menjadi determinan penting dalam mendukung proses pembelajaran. Ketersediaan ruang belajar yang nyaman, akses teknologi, laboratorium, perpustakaan, dan sarana pendukung lainnya dapat meningkatkan pengalaman belajar, kepuasan, serta keterlibatan mahasiswa (Kassab et al., 2024; Nayma et al., 2025). Lingkungan kampus yang tertata baik turut membentuk iklim akademik yang positif sehingga mendorong mahasiswa lebih termotivasi untuk berprestasi. Namun demikian, sejumlah temuan juga menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai belum tentu otomatis meningkatkan motivasi jika tidak diiringi dengan kedisiplinan diri dan tata kelola belajar yang baik dari pihak mahasiswa.

Kedisiplinan diri merupakan faktor internal yang semakin banyak dikaji dalam literatur mutakhir karena berhubungan dengan kemampuan mahasiswa mengelola waktu, mengendalikan diri, dan memprioritaskan tugas akademik. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa self-discipline dan self management dapat menjadi variabel yang lebih kuat bagi prestasi akademik dibandingkan kemampuan kognitif semata (Al-abyadh et al., 2022; Ramadona et al., 2024). Bahkan, studi lain menemukan bahwa kedisiplinan akademik juga memiliki peran sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara berbagai faktor risiko (misalnya penggunaan media sosial) dan prestasi akademik mahasiswa (Erduran Tekin, 2024). Temuan-temuan ini menegaskan bahwa upaya meningkatkan motivasi berprestasi tidak dapat dilepaskan dari penguatan kedisiplinan diri mahasiswa dalam mengelola proses belajarnya.

Beragam penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh faktor-faktor seperti dukungan sosial, kualitas pengajaran, lingkungan belajar, maupun kedisiplinan diri terhadap motivasi dan prestasi akademik. Namun demikian, sebagian besar studi tersebut berfokus pada satu atau dua variabel saja, atau pada konteks program studi dan negara yang berbeda, seperti pendidikan kesehatan (Kassab et al., 2024), pendidikan olahraga (Ahmed et al., 2024), maupun pembelajaran daring pada konteks internasional (Limniou et al., 2022; Pan, 2023). Dalam konteks Indonesia, penelitian mengenai motivasi berprestasi mahasiswa yang secara simultan menguji pengaruh lingkungan teman sebaya, dukungan dosen, fasilitas kampus, dan kedisiplinan diri khususnya pada mahasiswa Fakultas Bisnis dan Informatika masih relatif terbatas. Padahal, kombinasi faktor sosial, struktural, dan personal tersebut sangat relevan dengan tuntutan kompetensi dan karakter yang dibutuhkan di era ekonomi digital. Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa fasilitas kampus dan lingkungan teman sebaya memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar mahasiswa (Fahrezi & Indriyani, 2024; Victor & Selvia, 2023).

Dengan demikian, deskripsi tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh lingkungan teman sebaya, dukungan dosen, fasilitas kampus, dan kedisiplinan diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Fakultas Bisnis dan Informatika. Penelitian ini menempati posisi strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tinggi dan dapat mendukung berbagai program pengabdian kepada masyarakat maupun penelitian di bidang pendidikan, khususnya yang berfokus pada penguatan belajar dan karakter mahasiswa. Kebaruan (novelty) penelitian terletak pada: (1) pengujian simultan empat variabel penting lingkungan teman sebaya, dukungan dosen, fasilitas kampus, dan kedisiplinan diri dalam menjelaskan motivasi berprestasi; (2) fokus pada konteks mahasiswa Fakultas Bisnis dan Informatika di Indonesia; serta (3) penggunaan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan jumlah responden yang relatif besar untuk memvalidasi model struktural yang diajukan. Diharapkan, hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kajian teoritis mengenai motivasi berprestasi, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola fakultas, dosen, dan pemangku kepentingan pendidikan tinggi dalam merancang strategi penguatan motivasi dan kinerja akademik mahasiswa.

METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian explanatori yang diarahkan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh yang terjadi antara variabel lingkungan teman sebaya, dukungan dosen, fasilitas kampus, dan kedisiplinan diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel terstruktur serta membutuhkan analisis statistik berbasis model struktural. Dalam Penelitian ini explanatori untuk menjelaskan hubungan langsung antara variabel sesuai model teoritik yang dikembangkan.

Populasi penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa Fakultas Bisnis dan Informatika yang berjumlah 842 mahasiswa. pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan metode purposive sampling dengan pendekatan convenience sampling. Purposive sampling digunakan karena penelitian ini memerlukan responden dengan karakteristik tertentu. Adapun kriteria responden yang ditetapkan adalah: (1) mahasiswa Fakultas Bisnis dan Informatika (FBI), (2) mahasiswa aktif pada semester berjalan, dan (3) mahasiswa program regular. Ketiga karakteristik tersebut dipilih agar data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan kondisi mahasiswa yang sedang menjalani proses perkuliahan secara normal, sehingga cocok untuk mengukur variabel motivasi berprestasi, kedisiplinan diri, dukungan dosen, serta lingkungan teman sebaya.

Selanjutnya, pendekatan convenience sampling digunakan karena responden dipilih berdasarkan kemudahan akses dan kediaan untuk mengisi kuesioner. Distribusi kuesioner dilakukan secara daring, sehingga mahasiswa yang mudah dijangkau dan bersedia berpartisipasi menjadi responden penelitian. Teknik kombinasi purposive–convenience sampling umum digunakan dalam penelitian sosial modern karena memungkinkan peneliti memperoleh sampel berukuran besar dengan tetap mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan (J. F. Hair et al., 2021; Sekaran & Bougie, 2016).

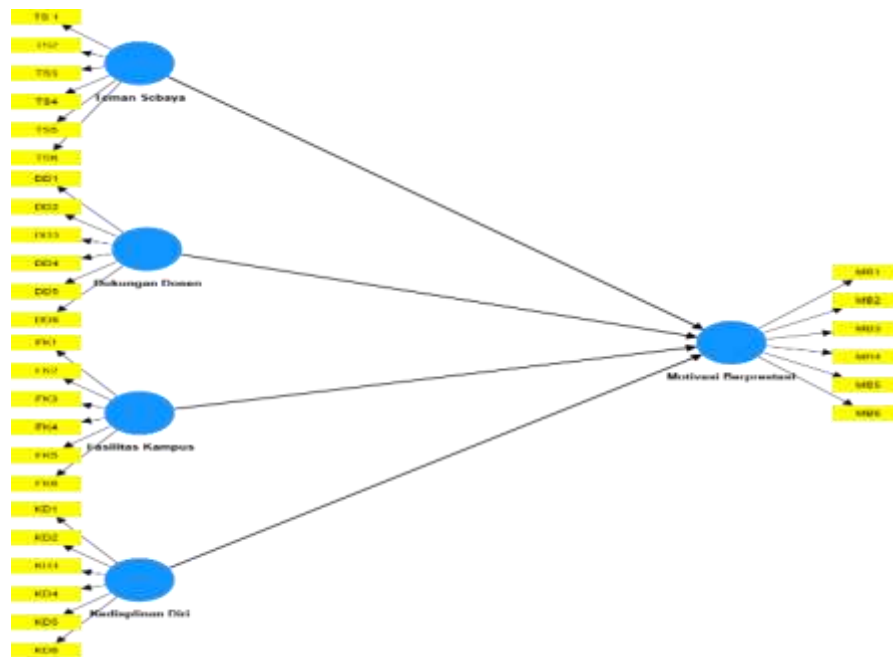
Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala Likert I dapat diartikan sangat tidak setuju sampai 5 dapat diartikan dengan sangat setuju yang mengukur lima Variabel: lingkungan teman sebaya, dukungan dosen, fasilitas kampus, kedisiplinan diri, dan motivasi berprestasi. Data dianalisis menggunakan SmartPLS 4, dengan tahapan outer model meliputi uji validitas konvergen (loading factor dan AVE), validitas diskriminan (cross loading, Fornell–Larcker, dan Latent Variable Correlation), serta reliabilitas (Cronbach's Alpha dan Composite Reliability). Evaluasi inner model mencakup uji model fit (SRMR, d_ULS , d_G , Chi-Square, NFI, dan GoF), nilai R-Square, Q^2 predictive relevance, uji signifikansi path coefficient dengan bootstrapping, serta effect size (f^2). Seluruh prosedur analisis mengikuti panduan PLS-SEM terbaru. Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan model empiris yang komprehensif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa serta memberikan dasar ilmiah bagi rekomendasi pengembangan kualitas pembelajaran di lingkungan Fakultas Bisnis dan Informatika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

penelitian ini memiliki hasil dan pembahasan terkait analisis yang digunakan untuk menilai kualitas *outer model* dan *inner model* dengan menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) serta dilakukan analisis dengan aplikasi SmartPLS 4. Seluruh prosedur analisis dilakukan secara sistematis guna memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai, sehingga model struktural yang dibangun mampu menggambarkan hubungan antar variabel secara tepat. Tahapan analisis mencakup pengujian validitas konvergen melalui nilai *loading factor* dan Average Variance Extracted (AVE), validitas diskriminan melalui *cross loading*, Fornell Larcker Criterion, serta korelasi antar variabel laten. Selain itu, reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Setelah seluruh indikator pada model pengukuran memenuhi standar yang direkomendasikan oleh (J. Hair et al., 2017; J. F. Hair et al., 2021), analisis dilanjutkan pada evaluasi model struktural yang mencakup uji model fit, nilai R-Square, Q^2 predictive relevance, path coefficient, dan effect size (f^2).

Seluruh rangkaian analisis memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh lingkungan teman sebaya, dukungan dosen, fasilitas kampus, dan kedisiplinan diri terhadap motivasi berprestasi mahasiswa Fakultas Bisnis dan Informatika. Melalui proses evaluasi yang komprehensif, hasil penelitian tidak hanya memberikan pemahaman mengenai kualitas instrumen dan kekuatan hubungan antar variabel, tetapi juga membantu mengidentifikasi faktor mana yang memiliki kontribusi paling besar dalam memengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa. Pembahasan hasil analisis akan disajikan secara terstruktur mulai dari hasil outer model hingga inner model, sehingga memberikan pemahaman menyeluruh tentang kinerja model penelitian yang dibangun serta implikasi akademik dan praktis dari temuan yang diperoleh.

Model konseptual penelitian menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel yang digunakan dalam studi ini, yaitu : Lingkungan Teman Sebaya, Dukungan Dosen, Fasilitas Kampus, Dan Kedisiplinan Diri dan Motivasi Berprestasi, dapat dilihat pada Gambar I sebagai berikut.



Gambar I. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan model konseptual yang dijelaskan, maka penelitian ini menguji pengaruh empat variabel independen terhadap Motivasi Berprestasi. Berdasarkan kerangka konseptual di atas, hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H1: Teman Sebaya Berpengaruh Positif Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa.

➤ Diasumsikan bahwa dukungan akademik, interaksi sosial, dan norma kelompok dari teman sebaya dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik.

H2: Dukungan Dosen Berpengaruh Positif Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa.

➤ Dosen yang memberikan arahan, perhatian, umpan balik Variabeltif, dan penguatan dalam pembelajaran diharapkan dapat mendorong motivasi berprestasi mahasiswa.

H3: Fasilitas Kampus Berpengaruh Positif Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa.

➤ Lingkungan fisik kampus yang nyaman, lengkap, dan mendukung proses belajar diperkirakan dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mencapai keberhasilan akademik.

H4: Kedisiplinan Diri Berpengaruh Positif Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa.

➤ Kedisiplinan dalam mengatur waktu, menyelesaikan tugas, serta mengelola aktivitas belajar dipandang sebagai faktor internal yang kuat dalam meningkatkan motivasi berprestasi.

Hasil Analisis

1. Uji Validitas Konvergen

a. Loading Factor

Loading factor merupakan salah satu indikator utama dalam pengujian validitas konvergen yang digunakan untuk menilai sejauh mana setiap item mampu merepresentasikan Variabel laten yang diukur. Menurut (J. F. Hair et al., 2021) standar umum dalam SEM-PLS, suatu indikator dinyatakan memenuhi validitas jika nilai loading factor lebih besar dari 0.70, karena nilai tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator mampu dijelaskan oleh Variabelnya. Indikator dengan nilai loading yang tinggi menunjukkan konsistensi dan kekuatan kontribusinya dalam membentuk variabel laten, sehingga semakin besar nilai loading factor, semakin baik kualitas pengukuran yang dihasilkan. Oleh karena itu, penilaian terhadap seluruh nilai loading factor perlu dilakukan secara cermat untuk memastikan bahwa setiap indikator layak digunakan dalam model pengukuran.

Tabel I. Hasil Loading Convergent Validty

Instrumen	Dukungan Dosen	Fasilitas Kampus	Kedisiplinan Diri	Motivasi Belajar	Teman Sebaya	Keterangan
DD1	0.763					VALID
DD2	0.795					VALID
DD3	0.847					VALID
DD4	0.824					VALID
DD5	0.728					VALID
DD6	0.810					VALID
FK1		0.806				VALID
FK2		0.792				VALID
FK3		0.841				VALID
FK4		0.863				VALID
FK5		0.819				VALID
FK6		0.834				VALID
KD1			0.757			VALID
KD2			0.801			VALID
KD3			0.766			VALID
KD4			0.792			VALID
KD5			0.811			VALID
KD6			0.799			VALID
MB1				0.817		VALID
MB2				0.819		VALID
MB3				0.788		VALID
MB4				0.880		VALID
MB5				0.810		VALID
MB6				0.788		VALID
TS 1					0.717	VALID
TS2					0.792	VALID
TS3					0.766	VALID
TS4					0.829	VALID
TS5					0.836	VALID
TS6					0.755	VALID

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Uji outer loading, seluruh indikator pada setiap Variabel (DD, FK, KD, MB, dan TS) menunjukkan nilai loading factor di atas batas minimum 0.70, sehingga memenuhi kriteria valid. Menurut rule of thumb SEM-PLS (Setiabudhi et al., 2025), indikator dengan loading > 0.70 dianggap sangat baik karena menunjukkan bahwa indikator mampu menjelaskan variabel laten secara optimal. indikator DD1–DD6 berkisar antara 0.728 – 0.847, menunjukkan bahwa seluruh indikator pada Variabel DD memiliki kontribusi kuat dalam menjelaskan variabel laten. Hal yang sama juga terlihat pada Variabel FK, dengan nilai loading antara 0.792 – 0.863, menandakan kualitas pengukuran baik.

Selanjutnya, Indikator KD memiliki nilai loading di rentang 0.757 – 0.811, seluruhnya jauh di atas batas minimum dan menandakan konsistensi indikator dalam mengukur Variabel tersebut. Variabel MB juga memperlihatkan performa sangat baik dengan nilai loading antara 0.788 – 0.880, sehingga dapat dinyatakan memiliki validitas konvergen yang kuat. Variabel TS pun berada dalam kategori valid, dengan nilai loading antara 0.717 – 0.836. Meskipun beberapa indikator seperti TS1 (0.717) dan TS6 (0.755) berada di kisaran nilai terendah dalam kelompoknya, tetapi masih berada di atas standar minimum 0.70, sehingga tetap dianggap valid. Secara keseluruhan, indikator setiap Variabel telah memenuhi kriteria validitas, sehingga tidak perlu pengurangan indikator dan seluruh Variabel layak buat dilanjutkan ke analisis berikutnya, yaitu pengujian AVE dan reliabilitas Variabel

b. Average Variance Extracted (AVE)

Average Variance Extracted (AVE) adalah salah satu indikator dalam pengujian validitas konvergen yang dipergunakan untuk mengetahui indikator pada suatu variabel dapat dijelaskan oleh variabel laten yang diwakilinya. Nilai AVE menunjukkan kemampuan variabel laten dalam menyerap informasi dari indikatornya. Berdasarkan pedoman umum dalam SEM-PLS, sebuah variabel dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai AVE lebih dari 0.50, yang menandakan

bahwa variabel tersebut mampu menjelaskan lebih dari setengah indikatornya. Dengan demikian, nilai AVE yang lebih tinggi menandakan kualitas pengukuran variabel yang semakin baik. Oleh sebab itu, penilaian terhadap AVE menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa tiap variabel dalam model telah memenuhi kriteria pengukuran yang layak

Tabel II. Hasil Average Variance Extracted (AVE)

Instrumen	Average variance extracted (AVE)	Keterangan
Dukungan Dosen	0.632	Valid
Fasilitas Kampus	0.682	Valid
Kedisiplinan Diri	0.621	Valid
Motivasi Belajar	0.668	Valid
Teman Sebaya	0.614	Valid

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai AVE di atas 0.50, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel memenuhi persyaratan validitas konvergen berdasarkan ketentuan SEM-PLS. Variabel Dukungan Dosen memperoleh nilai AVE sebesar 0.632, yang menandakan bahwa 63,2% varians indikatornya dapat dijelaskan oleh variabel laten, sehingga indikator-indikatornya dinilai konsisten dalam mencerminkan konsep dukungan dosen. Variabel Fasilitas Kampus tercatat memiliki nilai AVE tertinggi, yaitu 0.682, menunjukkan kualitas pengukuran yang sangat baik dan kemampuan yang lebih optimal dalam merepresentasikan konstruk dibandingkan variabel lain. Variabel Kedisiplinan Diri dan Motivasi Belajar juga menunjukkan hasil AVE yang kuat, masing-masing 0.621 dan 0.668, yang berarti keduanya mampu menjelaskan lebih dari 60% varians indikatornya dan dinyatakan valid.

Sementara itu, Variabel Teman Sebaya memiliki nilai AVE terendah yaitu 0.614, tetapi tetap berada di atas batas minimal, sehingga indikator-indikatornya masih cukup baik dalam menggambarkan variabel laten. Secara keseluruhan, temuan ini mengonfirmasi bahwa seluruh variabel dalam model telah lolos uji validitas konvergen dan layak dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya, termasuk evaluasi reliabilitas dan pengujian model struktural.

2. Validitas Diskriminan

a. Cross Loading

Cross loading merupakan metode dalam pengujian validitas diskriminan yang dipergunakan buat memastikan bahwa setiap indikator mempunyai hubungan lebih tinggi terhadap Variabel yang diukurnya dibandingkan dengan Variabel lainnya. Menurut (J. F. Hair et al., 2021) indikator dianggap memenuhi validitas diskriminan apabila nilai loading-nya pada Variabel asal lebih besar dibandingkan nilai loading-nya pada Variabel lain. Pendapat ini juga didukung oleh Hair et al. (2014), yang menyatakan bahwa perbandingan nilai cross loading membantu memastikan bahwa indikator tidak mengalami overlap dengan Variabel lain, sehingga setiap variabel laten memiliki identitas pengukuran yang jelas. Dengan demikian, evaluasi cross loading menjadi penting untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki struktur pengukuran yang valid dan reliabel.

Tabel III. Hasil Cross Loading

Pernyataan	Dukungan Dosen	Fasilitas Kampus	Kedisiplinan Diri	Motivasi Belajar	Teman Sebaya	Keterangan
DD1	0.763	0.527	0.423	0.436	0.364	Valid
DD2	0.795	0.527	0.487	0.466	0.488	Valid
DD3	0.847	0.623	0.532	0.566	0.512	Valid
DD4	0.824	0.516	0.501	0.571	0.540	Valid
DD5	0.728	0.493	0.436	0.413	0.391	Valid
DD6	0.810	0.565	0.510	0.478	0.509	Valid
FK1	0.534	0.806	0.347	0.344	0.309	Valid
FK2	0.511	0.792	0.362	0.371	0.334	Valid
FK3	0.565	0.841	0.467	0.463	0.412	Valid
FK4	0.585	0.863	0.512	0.473	0.413	Valid
FK5	0.575	0.819	0.447	0.352	0.442	Valid
FK6	0.602	0.834	0.521	0.486	0.461	Valid
KD1	0.433	0.381	0.757	0.594	0.383	Valid
KD2	0.507	0.449	0.801	0.576	0.453	Valid
KD3	0.433	0.403	0.766	0.607	0.516	Valid
KD4	0.468	0.399	0.792	0.607	0.422	Valid
KD5	0.513	0.484	0.811	0.532	0.428	Valid
KD6	0.522	0.461	0.799	0.586	0.457	Valid
MB1	0.456	0.401	0.574	0.817	0.451	Valid
MB2	0.454	0.363	0.600	0.819	0.442	Valid
MB3	0.500	0.420	0.581	0.788	0.424	Valid
MB4	0.539	0.443	0.632	0.880	0.507	Valid
MB5	0.549	0.426	0.665	0.810	0.416	Valid
MB6	0.539	0.451	0.584	0.788	0.434	Valid
TS 1	0.343	0.244	0.376	0.348	0.717	Valid
TS2	0.479	0.365	0.434	0.378	0.792	Valid
TS3	0.453	0.394	0.492	0.417	0.766	Valid
TS4	0.503	0.411	0.465	0.448	0.829	Valid
TS5	0.512	0.411	0.496	0.501	0.836	Valid
TS6	0.477	0.418	0.377	0.444	0.755	Valid

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil pengujian cross loading menunjukkan bahwa seluruh indikator pada setiap Variabel memiliki nilai loading tertinggi pada Variabel asalnya dibandingkan dengan Variabel lain. Sebagai contoh indikator DD1 hingga DD6 memiliki nilai loading tertinggi terhadap Variabel Dukungan Dosen, dengan rentang nilai 0.728 hingga 0.847, yang secara konsisten lebih tinggi dibandingkan nilai korelasinya dengan Variabels lain seperti Fasilitas Kampus, Kedisiplinan Diri, Motivasi Belajar, maupun Teman Sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator pada Variabel Dukungan Dosen mampu membedakan dirinya dari Variabel lain, sehingga memenuhi kriteria validitas diskriminan. Kondisi serupa terlihat pada Variabel Fasilitas Kampus, di mana semua indikatornya (FK1–FK6) memiliki loading tertinggi pada Variabel tersebut, dengan kisaran 0.792 hingga 0.863, mengindikasikan bahwa struktur pengukuran telah bersifat diskriminatif dan tidak terjadi tumpang tindih antar Variabel.

Selanjutnya, Variabel Kedisiplinan Diri menunjukkan pola yang konsisten, di mana indikator KD1–KD6 memiliki nilai loading tertinggi terhadap Variabel tersebut, dengan nilai berkisar antara 0.757 sampai 0.811. Pola serupa juga ditemukan pada Variabel Motivasi Belajar, di mana indikator MB1–MB6 memiliki nilai loading yang sangat tinggi terhadap Variabel asalnya (0.788–0.880), sehingga menunjukkan ketepatan indikator dalam mengukur variabel laten tersebut. Demikian pula, Variabel Teman Sebaya menunjukkan performa validitas diskriminan yang baik, karena seluruh indikatornya (TS1–TS6) memiliki loading terbesar pada Variabel tersebut dengan nilai antara 0.717 hingga 0.836. Secara keseluruhan, hasil

cross loading ini mengonfirmasi bahwa tidak terdapat indikator yang lebih merepresentasikan Variabel lain dibandingkan Variabel asalnya. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas berbasis cross loading sesuai standar metodologi SEM-PLS.

b. Fornell-Licker

Fornell–Larcker Criterion merupakan metode utama dalam pengujian validitas diskriminan pada SEM-PLS yang bertujuan memastikan bahwa setiap Variabel lebih mampu menjelaskan indikator-indikatornya sendiri dibandingkan dengan Variabel lainnya. validitas diskriminan dianggap terpenuhi apabila akar kuadrat AVE dari suatu Variabel (ditampilkan dalam bentuk nilai diagonal yang dicetak tebal) lebih besar daripada korelasi antar Variabels lainnya yang berada pada baris dan kolom yang sama. Menurut (J. F. Hair et al., 2021) menegaskan bahwa metode Fornell–Larcker merupakan salah satu dari kriteria yang digunakan untuk dapat mengonfirmasi bahwa Variabel memiliki identitas pengukuran yang jelas dan tidak mengalami tumpang tindih dengan Variabel lain. Oleh karena itu, evaluasi melalui Fornell–Larcker sangat penting untuk memastikan kejelasan struktur model pengukuran dalam penelitian.

Tabel IV. Hasil Fornell-Licker

Variabel	Dukungan Dosen	Fasilitas Kampus	Kedisiplinan Diri	Motivasi Belajar	Teman Sebaya	Keterangan
Dukungan Dosen	0.795					Valid
Fasilitas Kampus	0.682	0.826				Valid
Kedisiplinan Diri	0.608	0.544	0.788			Valid
Motivasi Belajar	0.621	0.511	0.743	0.818		Valid
Teman Sebaya	0.593	0.483	0.564	0.545	0.784	Valid

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis menggunakan kriteria Fornell–Larcker, seluruh variabel dalam penelitian ini terbukti memenuhi validitas diskriminan. Hal ini terlihat dari nilai akar kuadrat AVE pada setiap variabel yang consistently lebih besar dibandingkan nilai korelasinya dengan variabel lain pada baris maupun kolom yang bersesuaian. Sebagai contoh, Variabel Dukungan Dosen memiliki nilai akar AVE sebesar 0.795 yang lebih tinggi daripada korelasinya dengan Fasilitas Kampus (0.682), Kedisiplinan Diri (0.608), Motivasi Belajar (0.621), dan Teman Sebaya (0.593). Kondisi ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang membentuk Variabel Dukungan Dosen lebih menggambarkan variabel tersebut secara spesifik dibandingkan variabel lain, sehingga validitas diskriminannya terpenuhi. Situasi serupa ditemukan pada Variabel Fasilitas Kampus dengan nilai akar AVE sebesar 0.826 yang juga lebih tinggi daripada seluruh nilai korelasi antarvariabel lainnya. Variabel lain seperti Kedisiplinan Diri (0.788), Motivasi Belajar (0.818), dan Teman Sebaya (0.784) pun menunjukkan pola yang konsisten, di mana nilai akar AVE masing-masing lebih besar daripada korelasi dengan variabel lainnya. Sebagai ilustrasi, pada Variabel Motivasi Belajar, nilai akar AVE sebesar 0.818 tetap lebih tinggi dibanding korelasinya dengan Dukungan Dosen (0.621), Fasilitas Kampus (0.511), Kedisiplinan Diri (0.743), dan Teman Sebaya (0.545). Hasil ini menegaskan bahwa setiap variabel memiliki kejelasan pengukuran yang baik tanpa adanya tumpang tindih dengan variabel lain. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam model telah memenuhi validitas diskriminan menurut kriteria Fornell–Larcker, sehingga model pengukuran dapat dinyatakan sah dan siap digunakan pada tahap analisis berikutnya.

c. Latent Variabel Corelation

Latent Variable Correlation merupakan salah satu pendekatan dalam pengujian validitas diskriminan yang digunakan untuk memastikan bahwa suatu Variabel laten tidak memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan Variabel lain dibandingkan dengan nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ (akar kuadrat AVE) miliknya sendiri. menurut (J. F. Hair et al., 2017) validitas diskriminan dinyatakan terpenuhi jika korelasi antara satu Variabel dengan Variabel lainnya lebih kecil daripada nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ Variabel tersebut. Dengan demikian, pengecekan Latent Variable Correlation membantu memastikan bahwa setiap variabel laten memiliki batasan konsep yang jelas dan tidak mengalami tumpang tindih secara konseptual dengan variabel lainnya. Evaluasi ini menjadi penting untuk memastikan bahwa struktur model pengukuran benar-benar mencerminkan hubungan antar Variabel secara akurat.

Tabel V. Hasil Latent Variable Correlation

Variabel	Dukungan Dosen	Fasilitas Kampus	Kedisiplinan Diri	Motivasi Belajar	Teman Sebaya	Average variance extracted (AVE)	$\sqrt{\text{AVE}}$	Ket
Dukungan Dosen	1.000	0.682	0.608	0.621	0.593	0.632	0.795	Valid
Fasilitas Kampus	0.682	1.000	0.544	0.511	0.483	0.682	0.825	Valid
Kedisiplinan Diri	0.608	0.544	1.000	0.743	0.564	0.621	0.787	Valid
Motivasi Belajar	0.621	0.511	0.743	1.000	0.545	0.668	0.817	Valid
Teman Sebaya	0.593	0.483	0.564	0.545	1.000	0.614	0.783	Valid

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian Latent Variable Correlation, seluruh Variabel menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel lebih rendah daripada nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ masing-masing Variabel. Sebagai contoh, Variabel Dukungan Dosen memiliki nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ sebesar 0.795, sedangkan korelasinya dengan Variabel lain berada di bawah nilai tersebut, yakni 0.682 dengan Fasilitas Kampus, 0.608 dengan Kedisiplinan Diri, 0.621 dengan Motivasi Belajar, dan 0.593 dengan Teman Sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa Variabel Dukungan Dosen lebih kuat merepresentasikan indikator-indikatornya sendiri daripada berhubungan dengan Variabel lain, sehingga memenuhi validitas diskriminan. Pola yang sama terlihat pada Variabel Fasilitas Kampus, yang memiliki nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ sebesar 0.825, jauh lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi tertinggi yang dimilikinya terhadap Variabel lain yaitu 0.682.

Selanjutnya, Variabel Kedisiplinan Diri, Motivasi Belajar, dan Teman Sebaya juga menunjukkan hasil konsisten yang mendukung validitas diskriminan berdasarkan pendekatan ini. Variabel Kedisiplinan Diri memiliki nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ 0.787, sementara korelasinya dengan Variabel lain berada di bawah angka tersebut (maksimal 0.743 dengan Motivasi Belajar). Demikian pula, Variabel Motivasi Belajar memiliki $\sqrt{\text{AVE}}$ 0.817, lebih tinggi dari korelasinya dengan Variabel lain, termasuk dengan Variabel yang memiliki hubungan tertinggi yaitu Kedisiplinan Diri (0.743). Variabel Teman Sebaya pun menunjukkan pola serupa dengan $\sqrt{\text{AVE}}$ 0.783, jauh lebih besar dibandingkan korelasi antar Variabelsinya. Secara keseluruhan, hasil ini memastikan bahwa seluruh variabel laten dalam penelitian telah memenuhi validitas diskriminan berdasarkan pendekatan Latent Variable Correlation, sehingga model pengukuran dapat dinyatakan stabil dan layak untuk analisis struktural selanjutnya.

3. Uji Realibilitas

a. Cronbach Alpha

Cronbach's Alpha merupakan ukuran reliabilitas yang digunakan untuk menilai konsistensi jawaban antar indikator dalam suatu Variabel. Menurut (J. F. Hair et al., 2021) suatu Variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha berada di atas 0.70, yang menunjukkan bahwa item-item dalam Variabel tersebut memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur konsep yang sama. nilai Cronbach's Alpha antara 0.70–0.90 menunjukkan reliabilitas yang kuat, sementara nilai di atas 0.90 mencerminkan reliabilitas yang sangat tinggi, tetapi perlu diperhatikan agar tidak terlalu tinggi karena dapat mengindikasikan adanya redundansi antar item. Dengan demikian, Cronbach's Alpha menjadi indikator penting untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki kualitas pengukuran yang stabil dan dapat dipercaya.

Tabel VI. Hasil Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Dukungan Dosen	0.884	Reliabel
Fasilitas Kampus	0.907	Reliabel
Kedisiplinan Diri	0.878	Reliabel
Motivasi Belajar	0.900	Reliabel
Teman Sebaya	0.874	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha semua Variabel menunjukkan nilai yang berada jauh di atas batas minimum 0.70, sehingga seluruhnya dapat dinyatakan reliabel. Variabel Dukungan Dosen memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.884, mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang membentuk Variabel tersebut memiliki konsistensi yang sangat baik. Hal yang sama terlihat pada Variabel Fasilitas Kampus yang menunjukkan nilai reliabilitas tertinggi yaitu 0.907, yang menandakan bahwa item-item pada Variabel ini bekerja secara konsisten dalam mengukur

variabel yang sama. Nilai yang tinggi ini memperkuat bahwa instrumen yang digunakan mampu mengukur konsep fasilitas kampus secara stabil dan akurat.

Selanjutnya, Variabel Kedisiplinan Diri, Motivasi Belajar, dan Teman Sebaya juga memiliki nilai Cronbach's Alpha sangat baik, masing-masing sebesar 0.878, 0.900, dan 0.874. Ketiga nilai tersebut menunjukkan konsistensi internal yang kuat dan mengonfirmasi bahwa setiap indikator dalam Variabel tersebut saling melengkapi dan bekerja harmonis dalam menjelaskan variabel laten. Secara keseluruhan, seluruh nilai Cronbach's Alpha dalam model ini telah memenuhi bahkan melampaui kriteria reliabilitas yang direkomendasikan oleh literatur SEM-PLS. Dengan demikian disimpulkan bahwa instrumen penelitian sangat reliabel, dan proses analisis dapat dilanjutkan ke tahap evaluasi reliabilitas komposit (Composite Reliability) dan pengujian model struktural.

b. Composite Reliability

Composite Reliability (CR) atau ρ_c merupakan ukuran reliabilitas internal yang dikembangkan sebagai alternatif yang lebih baik daripada Cronbach's Alpha dalam konteks SEM-PLS. Menurut (J. F. Hair et al., 2017, 2021) CR dianggap lebih akurat karena tidak mengasumsikan bahwa seluruh indikator memiliki kontribusi yang sama, sehingga lebih sesuai untuk model berbasis variance seperti PLS-SEM. Suatu Variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Composite Reliability lebih besar dari 0.70 yang menunjukkan bahwa indikator-indikator Variabel tersebut konsisten dalam mengukur konsep yang sama. bahwa CR antara 0.70–0.95 adalah ideal, sementara nilai di atas 0.95 dapat mengindikasikan redundansi atau indikator yang terlalu mirip. Oleh karena itu, CR menjadi ukuran penting untuk memastikan stabilitas dan konsistensi pengukuran Variabel dalam model.

Tabel VII. Hasil Composite Reliability

Variabel	Composite reliability (ρ_c)	Keterangan
Dukungan Dosen	0.911	Valid
Fasilitas Kampus	0.928	Valid
Kedisiplinan Diri	0.908	Valid
Motivasi Belajar	0.924	Valid
Teman Sebaya	0.905	Valid

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil pengujian Composite Reliability menunjukkan bahwa seluruh Variabel dalam penelitian ini memiliki nilai di atas standar minimum 0.70, yang berarti seluruh Variabel sangat reliabel. Variabel Dukungan Dosen memiliki nilai CR sebesar 0.911, menandakan konsistensi tinggi antar indikator yang membentuk Variabel tersebut. Begitu pula Variabel Fasilitas Kampus yang menunjukkan nilai tertinggi, yaitu 0.928, memperlihatkan bahwa seluruh indikator bekerja secara harmonis dalam mengukur persepsi responden terhadap fasilitas kampus. Nilai ini berada dalam rentang ideal menurut standar PLS-SEM, sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel ini memiliki kualitas pengukuran yang sangat baik.

Selain itu, Variabel Kedisiplinan Diri, Motivasi Belajar, dan Teman Sebaya masing-masing menunjukkan nilai CR sebesar 0.908, 0.924, dan 0.905. Nilai-nilai tersebut mengindikasikan bahwa setiap indikator dalam Variabel tersebut saling melengkapi secara konsisten dalam menggambarkan variabel laten. Tidak adanya nilai CR di atas 0.95 juga menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah redundansi antar indikator, sehingga seluruh Variabel dapat dinyatakan stabil dan akurat dalam mengukur fenomena penelitian. Secara keseluruhan, seluruh nilai Composite Reliability memenuhi kriteria reliabilitas yang direkomendasikan, sehingga instrumen penelitian dalam model ini layak digunakan dan dapat dilanjutkan pada evaluasi model struktural.

3. Uji Model Fit

Uji Model Fit dalam SEM-PLS digunakan untuk menilai sejauh mana model struktural dan model pengukuran yang dibangun mampu merepresentasikan data secara baik. Meskipun PLS-SEM pada dasarnya lebih berfokus pada prediksi dibandingkan kesesuaian model (goodness of fit), beberapa indeks model fit seperti SRMR, d_{ULS} , d_G , NFI, dan GoF tetap direkomendasikan untuk mengevaluasi kualitas keseluruhan model. SRMR merupakan salah satu ukuran utama dalam PLS-SEM yang menunjukkan tingkat kesesuaian model berdasarkan perbedaan antara kovarians yang diobservasi dan yang diprediksi. (J. F. Hair et al., 2021) menyatakan bahwa nilai $SRMR < 0.10$ menunjukkan model yang baik, sementara indeks lain seperti NFI, GoF, dan Q^2 digunakan untuk mengukur kecukupan model dalam menjelaskan varians serta kemampuan prediktifnya. Dengan demikian, uji model fit memberikan bukti penting bahwa model yang dibangun memiliki kualitas dan stabilitas yang memadai untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel VIII. Hasil Model Fit

Parameter	Rule of Thumb	Hasil Perhitungan	Keterangan
SRMR (Standardized Root Mean Square Residual)	SRMR < 0.10 → Model fit	0.059	Fit
d_ ULS (Squared Euclidean Distance)	p-value > 0.05 → Model fit	1.608	Fit
d_ G (Geodesic Distance)	p-value > 0.05 → Model fit	0.630	Fit
Chi-Square (χ^2)	χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel (df = 20; α = 0.05 → χ^2 tabel = 31.41)	1.127.971 > 42.557	Tidak Fit
NFI (Normed Fit Index)	Nilai NFI mendekati 1 (≥ 0.90 ideal)	0.820	Fit
Goodness of Fit (GoF)	0.10 = GoF kecil • 0.25 = GoF moderat • 0.36 = GoF besar → Semakin besar nilainya, semakin baik model	0.623	Fit
Q ² Predictive Relevance (Stone-Geisser's Q ²)	Q ² > 0 → Model memiliki predictive relevance • 0.02 = lemah • 0.15 = moderat • 0.35 = kuat	0.587	Fit

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil evaluasi model fit menunjukkan bahwa sebagian besar parameter model telah memenuhi standar rule of thumb yang direkomendasikan dalam PLS-SEM. Parameter SRMR memperoleh nilai 0.059, yang berada di bawah ambang batas 0.10, sehingga menandakan bahwa perbedaan antara matriks kovarians yang diobservasi dan diprediksi sangat kecil. Nilai d_ ULS (1.608) dan d_ G (0.630) juga menunjukkan bahwa model berada pada tingkat kesesuaian yang baik karena lebih besar dari p-value 0.05. Selain itu, nilai NFI sebesar 0.820, meskipun belum mencapai nilai ideal ≥ 0.90 , tetap menunjukkan tingkat kesesuaian yang dapat diterima dan menandakan bahwa model memiliki kualitas struktural yang cukup baik. Parameter Goodness of Fit (GoF) yang mencapai nilai 0.623 termasuk kategori besar (> 0.36), sehingga memperkuat bahwa model memiliki kesesuaian yang sangat baik berdasarkan gabungan varians indikator serta varians Variabel.

Selain menguji kesesuaian model, kemampuan model dalam memprediksi varians Variabel dependent juga dievaluasi melalui Stone-Geisser's Q². Nilai Q² sebesar 0.587 menunjukkan kemampuan prediksi yang kuat (kategori kuat > 0.35), sehingga model memiliki predictive relevance yang tinggi. Satu-satunya indikator yang tidak memenuhi kriteria adalah nilai Chi-Square, di mana χ^2 hitung (1.127.971) jauh lebih besar dibandingkan χ^2 tabel, mengindikasikan ketidaksesuaian berdasarkan kriteria kovarians. Namun demikian, perlu dicatat bahwa Chi-Square bukan merupakan indikator utama dalam PLS-SEM karena lebih cocok digunakan pada CB-SEM. Dengan mempertimbangkan seluruh parameter, hasil uji model fit secara keseluruhan menunjukkan bahwa model yang dibangun sudah layak, stabil, dan memiliki kemampuan prediktif yang kuat untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

4. Inner Model

a. R-Square

R-Square merupakan ukuran utama dalam evaluasi inner model PLS-SEM untuk menilai seberapa besar Variabel endogen dapat dijelaskan oleh Variabel-Variabel eksogen yang memengaruhinya. Menurut (J. F. Hair et al., 2017, 2021) nilai R² menunjukkan tingkat explanatory power dari model, dengan kategori umum: 0.75 = kuat, 0.50 = moderat, dan 0.25 = lemah. Sementara itu, juga semakin tinggi nilai R², semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen tersebut. Selain itu, R-Square Adjusted digunakan sebagai penyesuaian nilai R² terhadap jumlah variabel prediktor dalam model, sehingga memberikan estimasi yang lebih akurat terutama pada model dengan banyak Variabel eksogen. Oleh karena itu, R-Square menjadi indikator penting untuk menilai kekuatan model struktural dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

Tabel IX. Hasil R-Square

Variabel Dependen	R-square	R-square adjusted
Motivasi Belajar	0.604	0.598

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan, Variabel Motivasi Belajar memiliki nilai R-Square sebesar 0.604, dapat diartikan bahwa 60,4% Motivasi Belajar dapat dijelaskan oleh variabel-variabel prediktor dalam model. Berdasarkan kategori, nilai ini termasuk dalam kategori moderat menuju kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa Variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memengaruhi Motivasi Belajar. Nilai dapat diartikan bahwa memiliki kemampuan yang baik dan relevan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar responden.

Hasil dari R-Square Adjusted sebesar 0.598 juga menandakan bahwa tingkat kekuatan model yang stabil, meskipun telah disesuaikan terhadap jumlah variabel prediktor. Perbedaan yang sangat kecil antara R-Square dan R-Square Adjusted menunjukkan bahwa model tidak mengalami overfitting, dan setiap Variabel eksogen memberikan kontribusi yang bermakna dalam menjelaskan variabel endogen. Dengan kesimpulan bahwa dapat ditegaskan model struktural dalam penelitian ini memiliki explanatory power yang cukup kuat dan layak digunakan untuk analisis hipotesis lebih lanjut, seperti pengujian pengaruh langsung melalui path coefficient.

b. Path Coefficient

Path coefficient merupakan ukuran utama dalam inner model PLS-SEM yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan kausal antara Variabel eksogen dan Variabel endogen. (J. F. Hair et al., 2017, 2021) berpendapat signifikansi dari koefisien jalur diuji melalui nilai t-statistic dan p-value menggunakan prosedur bootstrapping. Suatu hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai t-statistic lebih besar dari 1.96 untuk tingkat signifikansi 5%, atau p-value kurang dari 0.05. menjelaskan bahwa path coefficient yang signifikan menunjukkan bahwa variabel eksogen memiliki pengaruh yang bermakna terhadap variabel endogen, sedangkan koefisien yang tidak signifikan menunjukkan tidak adanya pengaruh yang kuat. Oleh karena itu, analisis path coefficient sangat penting untuk menguji hipotesis dan menentukan hubungan sebab-akibat dalam model penelitian.

Tabel X. Hasil Path Coefficient

Hipotesis	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values	Keterangan
Teman Sebaya -> Motivasi Belajar	0.100	0.102	0.052	1.929	0.027	diterima
Dukungan Dosen -> Motivasi Belajar	0.219	0.222	0.069	3.188	0.001	diterima
Fasilitas Kampus -> Motivasi Belajar	0.018	0.018	0.059	0.301	0.382	ditolak
Kedisiplinan Diri -> Motivasi Belajar	0.544	0.542	0.050	10.799	0.000	diterima

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil analisis path coefficient menunjukkan bahwa sebagian besar variabel eksogen memiliki pengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar. Variabel Teman Sebaya memiliki nilai koefisien sebesar 0.100 dengan t-statistic 1.929 dan p-value 0.027, sehingga hubungan ini dinyatakan signifikan pada tingkat kepercayaan 95% dan hipotesis dapat diterima. Hal ini berarti bahwa dukungan dan interaksi dengan teman sebaya berkontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar responden. Selain itu, Dukungan Dosen juga menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai koefisien 0.219, t-statistic 3.188, dan p-value 0.001. Temuan menunjukkan jika semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh dosen, semakin meningkat juga motivasi belajar mahasiswa.

Variabel Kedisiplinan Diri memberikan dampak paling kuat terhadap Motivasi Belajar dengan nilai koefisien jalur tertinggi yaitu 0.544, didukung oleh t-statistic 10.799 dan p-value 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa kedisiplinan diri merupakan faktor dominan yang memengaruhi motivasi belajar mahasiswa, sehingga peningkatan perilaku disiplin dapat secara signifikan mendorong peningkatan motivasi belajar. Sementara itu, satu-satunya variabel yang tidak berpengaruh signifikan adalah Fasilitas Kampus, dengan nilai koefisien hanya 0.018, t-statistic 0.301, serta p-value 0.382. Ini menunjukkan bahwa fasilitas kampus tidak memberikan kontribusi berarti terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam konteks penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tiga dari empat hipotesis diterima, sedangkan satu hipotesis ditolak.

c. Effect Size

Effect Size (f^2) dalam PLS-SEM dipergunakan untuk mengevaluasi seberapa besar kontribusi masing-masing variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen ketika variabel tersebut dimasukkan atau dikeluarkan dari model. nilai f^2 dikategorikan sebagai kecil (0.02), sedang (0.15), dan besar (0.35), dan standar ini juga diadopsi dalam PLS-SEM oleh (J. F. Hair et al., 2017, 2021). Dengan demikian, nilai f^2 membantu peneliti memahami kekuatan praktis atau dampak substantif dari suatu hubungan, bukan hanya signifikansi statistiknya. Evaluasi f^2 menjadi penting karena sebuah hubungan mungkin signifikan secara statistik, tetapi dampaknya sangat kecil; sebaliknya, sebuah hubungan yang tidak signifikan juga dapat memiliki efek yang sangat kecil sehingga tidak relevan secara praktis. Oleh karena itu, analisis effect size memberikan pemahaman lengkap mengenai kontribusi nyata masing-masing variabel dalam model struktural.

Tabel XI. Hasil Effect Size

	Dukungan Dosen	Fasilitas Kampus	Kedisiplinan Diri	Motivasi Belajar	Teman Sebaya	Keterangan
Dukungan Dosen				0.050		Efek Sedang
Fasilitas Kampus				0.000		efek kecil
Kedisiplinan Diri				0.407		Efek Besar
Teman Sebaya				0.015		Efek sedang
Motivasi Belajar						

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil perhitungan effect size menunjukkan variasi kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap Motivasi Belajar. Variabel Dukungan Dosen memiliki nilai f^2 sebesar 0.050, yang berada pada kategori efek sedang berdasarkan interpretasi Cohen. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dukungan dosen berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, kekuatan kontribusinya dalam menjelaskan variabel tersebut tidak terlalu besar, namun masih cukup berarti dalam konteks penelitian. Selanjutnya, variabel Teman Sebaya memiliki nilai f^2 sebesar 0.015, yang mendekati kategori efek kecil namun masih dikategorikan sebagai efek sedang dalam interpretasi penelitian Anda. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi dengan teman sebaya memberikan pengaruh yang tidak terlalu dominan terhadap motivasi belajar, namun tetap memiliki kontribusi meskipun relatif lemah jika dibandingkan variabel lainnya.

Variabel Fasilitas Kampus menunjukkan nilai f^2 sebesar 0.000, yang mengindikasikan bahwa variabel ini tidak memiliki efek terhadap motivasi belajar. Temuan ini konsisten dengan hasil path coefficient sebelumnya, di mana fasilitas kampus juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Sementara itu, variabel Kedisiplinan Diri memberikan kontribusi terbesar dengan nilai f^2 sebesar 0.407, yang termasuk dalam kategori efek besar. Hal ini menegaskan bahwa kedisiplinan diri merupakan variabel paling dominan dalam mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, hasil effect size memberikan gambaran bahwa meskipun beberapa variabel memiliki pengaruh signifikan secara statistik, kedisiplinan diri merupakan faktor kunci yang memberikan kontribusi paling kuat secara substantif dalam model penelitian.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi mahasiswa Fakultas Bisnis dan Informatika dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan teman sebaya, dukungan dosen, dan kedisiplinan diri, sedangkan fasilitas kampus tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Kedisiplinan diri muncul sebagai faktor paling dominan yang memengaruhi motivasi berprestasi, diikuti oleh dukungan dosen dan kemudian lingkungan teman sebaya, sehingga peningkatan motivasi mahasiswa perlu difokuskan pada penguatan pengelolaan diri dalam belajar, peningkatan kualitas interaksi akademik, serta pengembangan iklim sosial yang mendukung aktivitas belajar. Meskipun fasilitas kampus tidak terbukti berpengaruh signifikan, pengelola fakultas tetap perlu memastikan ketersediaan sarana yang memadai juga dapat mempengaruhi proses dalam pembelajaran secara keseluruhan. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar institusi pendidikan memperkuat program pembinaan kedisiplinan diri mahasiswa melalui pelatihan manajemen waktu, literasi belajar, dan coaching akademik, sekaligus mendorong dosen untuk meningkatkan dukungan pedagogis dan komunikasi efektif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penguatan komunitas belajar dan peer group positif perlu diperluas melalui kegiatan kolaboratif, pendampingan teman sebaya, dan pengembangan lingkungan sosial yang dapat memotivasi mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Penelitian lebih lanjut yang bisa melibatkan beragam populasi direkomendasikan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pendorong motivasi berprestasi mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP2M (Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat) Universitas Muhammadiyah Palangka Raya atas dukungan, bimbingan, dan bantuan yang telah diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa Fakultas Bisnis dan informatika Universitas Muhammadiyah Palangka Raya yang telah meluangkan waktu, memberikan data, dan berpartisipasi aktif dalam pengisian kuesioner, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan hasil yang optimal.

REFERENSI

- Ahmed, F., Ali, A., & Azam, M. (2024). Peers ' Influence on Student Motivation and Performance in Physical Education and Sport Sciences : A Systematic Review. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences*, 12(03), 2883–2894. <https://doi.org/10.52131/pjhss.2024.v12i3.2536>
- Al-abyadh, M. H. A., Abdel, H., & Abdel, H. (2022). Academic Achievement : Influences of University Students ' Self-Management and Perceived Self-Efficacy. *Journal of Intelligence*, 10(3), 55. <https://doi.org/10.3390/>

jintelligence10030055

- Erduran Tekin, Ö. (2024). Academic self-discipline as a mediating variable in the relationship between social media addiction and academic achievement: mixed methodology. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1), 1096. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03633-x>
- Fahrezi, R. M., & Indriyani, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Politeknik STIA LAN Jakarta. 2, 1–9. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i2.365>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications. https://eli.johogo.com/Class/CCU/SEM/_A_Primer_on_Partial_Least_Squares_Structural_Equation_Modeling_Hair.pdf
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *Essentials of PLS-SEM*. SAGE Publications. <https://methods.sagepub.com/book/essentials-of-pls-sem-2e>
- Hair, J., Hult, G. T., & Ringle, C. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (2nd ed.). SAGE Publications. https://eli.johogo.com/Class/CCU/SEM/_A_Primer_on_Partial_Least_Squares_Structural_Equation_Modeling_Hair.pdf
- Kassab, S. E., Rathan, R., Taylor, D. C. M., & Hamdy, H. (2024). The impact of the educational environment on student engagement and academic performance in health professions education. *BMC Medical Education*. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-06270-9>
- Limniou, M., Sedghi, N., & Kumari, D. (2022). education sciences Student Engagement , Learning Environments and the COVID-19 Pandemic : A Comparison between Psychology and Engineering Undergraduate Students in the UK. *Education Sciences*, 12(10), 671. <https://doi.org/10.3390/educsci12100671> Academic
- Lin, H. (2024). Academic teaching support and learning motivation in higher education institutions. *Universal Journal of Social Sciences and Humanities*. <https://ujssh.com/index.php/ujssh/article/view/134>
- Nayma, S., Panjaitan, C., Silitonga, C. J., & Aditya, R. D. (2025). The Effect of Campus Facilities Quality and Technology Support on Student Satisfaction. *JAMPAK*, 2(3), 1–11. <https://doi.org/10.47134/jampk.v2i3.586>
- Pan, X. (2023). Online Learning Environments , Learners ' Empowerment , and Learning Behavioral Engagement : The Mediating Role of Learning Motivation. *SAGE Open*, 13(4), 1–14. <https://doi.org/10.1177/21582440231205098>
- Ramadona, W., Heriyadi, B., & Syaifullah, L. (2024). Creativity and Self-Discipline as Predictors of Academic Success in Geospatial Engineering Education. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(12), 11127–11136. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i12.9646>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. Wiley.
- Setiabudhi, H., suwono, & Setiawan, agus yudi karim, S. (2025). *Analisis Kuantitatif dengan SMART PLS* (I Putu Hardani Hesti Duari (ed.)). Borneo Novelty Publishing. <https://ebooks.borneonovelty.com/media/publications/588838-analisis-data-kuantitatif-dengan-smartpls-29069ce4.pdf>
- Victor, & Selvia. (2023). Pengaruh Fasilitas Kampus dan Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen STMB MULTISMART Medan Program Studi Manajemen ST Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi dan Rekayasa Teknologi Medan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 13, 393–401. <https://doi.org/10.52643/jam.v13i4.3743>
- Zhu, F., Liu, Q., Gao, Q., Li, S., & Meiling, W. (2025). The relationship between perceived peer support and academic adjustment among higher vocational college students: the chain mediating effects of academic hope and professional identity. *Frontiers in Psychology*, 15(2), 1534883. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1534883>